

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH  
SISWA KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)  
NAHDLATUL ULAMA (NU) PUTRI 3  
BUNTET PESANTREN MERTAPADA KULON  
KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SyekhNurjati Cirebon**



**Oleh :**

**IZZAH**

**NIM. 58410351**

**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**2013 M / 1434 H**

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR BIDANG STUDI FIQH  
SISWA KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)  
NAHDLATUL ULAMA (NU) PUTRI 3  
BUNTET PESANTREN MERTAPADA KULON  
KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SyekhNurjati Cirebon**

**Oleh :**

**IZZAH  
NIM. 58410351**

**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN )  
SYEKH NURJATI CIREBON**

**2013 M / 1434 H**

## ABSTRAK

**IZZAH (58410351) : “Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Keaktifan Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”**

Kemampuan pengelolaan kelas bagi seorang guru sangat penting dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan secara selektif dan efisien. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka keaktifan belajar siswa akan tinggi. Sebagaimana yang penulis ketahui di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, bahwa guru fiqih tergolong terampil dalam mengelola kelas yang dilihat dari segi penguasaan materi, penggunaan metode, penggunaan media dan strategi belajar mengajar, namun keaktifan belajar siswa masih belum begitu tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih terhadap keaktifan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Dengan adanya kemampuan guru dalam mengelola kelas merupakan salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar, sedangkan inti dari kemampuan guru dalam mengelola kelas bidang studi fiqih adalah keaktifan belajar siswa yang tinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 210 siswa dan 1 guru fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Karena populasinya lebih dari 100, sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 47 siswa, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Kesimpulan penelitian, bahwa Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon tergolong baik, hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh sebesar 91 %, Karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 75 % - 100%. Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon tergolong cukup baik dengan perolehan prosentase sebesar 72 %, karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 55 % - 74,99 %. Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon sebesar 8,41%, Selanjutnya sisanya yaitu 91,59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH  
SISWA KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)  
NAHDLATUL ULAMA (NU) PUTRI 3  
BUNTET PESANTREN MERTAPADA KULON  
KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

Oleh:

**IZZAH**

**NIM. 58410351**

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Maman Supriatman, M.Pd**

**NIP. 19580825 198303 1 002**

**Drs. H. Nawawi, M.Pd**

**NIP. 19591201 198503 1 004**

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

**Drs. H. Suteja, M.Ag**

**NIP. 19630305 199903 1 001**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul : *“Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Keaktifan Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”*, oleh **IZZAH** NIM : 58410351, telah diujikan dalam sidang munaqosah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari Kamis, 10 Januari 2013 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b><u>Drs. H. Suteja, M.Ag</u></b> NIP. 19630305 199903 1 001	_____	_____
Sekretaris Jurusan <b><u>Akhmad Affandi, M.Ag</u></b> NIP. 19721214 200312 1 003	_____	_____
Penguji I, <b><u>Drs. H. Suteja, M.Ag</u></b> NIP. 19630305 199903 1 001	_____	_____
Penguji II, <b><u>Ahmad Ripai, M.Pd</u></b> NIP. 19731105200801 1 008	_____	_____
Pembimbing I, <b><u>Drs. H. Maman Supriatman, M.Pd</u></b> NIP. 19580825198303 1 002	_____	_____
Pembimbing II, <b><u>Drs. H. Nawawi, M.Pd</u></b> NIP. 19591201198503 1 004	_____	_____

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag**  
NIP. 19710302 199803 1 002

## NOTA DINAS

Kepada Yth:

**Ketua Fakultas Tarbiyah**

**IAIN Syekh Nurjati**

**Cirebon**

di

Cirebon

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari IZZAH, NIM: 58410351 dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Keaktifan Belajar Bidang Studi Fiqih Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”** kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Cirebon, Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Maman Supriatman, M.Pd**

**NIP. 19580825 198303 1 002**

**Drs. H. Nawawi, M.Pd**

**NIP. 19591201 198503 1 004**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH SISWA KELAS VIII A MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NAHDLATUL ULAMA (NU) PUTRI 3 BUNTET PESANTREN MERTAPADA KULON KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan saya tidak menjiplak atau mengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dengan masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko apapun yang akan dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Desember 2012

Yang membuat pernyataan

**IZZAH**

**NIM.58410351**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**IZZAH**, lahir di Cirebon pada tanggal 18 Oktober 1988, adalah putri keenam dari pasangan H. Rofi'i Cholil dan Hj. Nurjannah, yang beralamatkan di desa mertapada kulon blok Buntet Pesantren Kecamatan Astanajapura kabupaten Cirebon.

**IZZAH** menyelesaikan pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Putri Buntet Pesantren Cirebon pada tahun 2000, kemudian melanjutkan kependidikan tingkat menengah di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon dan selesai pada tahun 2003, setelah itu menyelesaikan pendidikan tingkat atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Buntet Pesantren Cirebon pada tahun 2006. Terakhir melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2013.

## **PERSEMBAHAN**

*Ku persembahkan skripsi ini kepada:*

- ❖ *Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya*
- ❖ *Ibunda dan Ayahanda yang takhenti-hentinya memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Suamiku yang telah mendukung, mendorong, memotivasi serta mengantarku demi selesainya skripsi ini.*
- ❖ *Kakak-kakakku yang telah membantuku serta menyemangatiku selama ini*
- ❖ *Teman-temanku seperjuangan PAI C, terimakasih atas kebersamaan kalian selamaini*
- ❖ *Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)*
- ❖ *Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Slawat beserta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga sahabatnya dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya. Amin.

Dalam penulisan sekripsi ini penulis mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materil. Untuk itu, penulis ucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Maksun, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Drs. H. Suteja, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Akhmad Affandi, M.Ag, Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5. Drs. H. Maman Supriatman, M.Pd, Pembimbing I
6. Drs. H. Nawawi, M.Pd, Pembimbing II
7. Dra. Hj. Doatussuroyah, M.Ag, Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon
8. Arief Maulana, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi isi maupun sistematika penulisanya. Oleh karena itu kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis. Demi penyempurnaan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca yang budiman.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi insan akademik umumnya dan penulis khususnya, serta bagi pengembangan pendidikan agama islam (PAI).

Cirebon, Desember 2012

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kerangka Pemikiran .....	6
E. Langkah-Langkah Penelitian .....	10
F. Hipotesis .....	15
<b>BAB II KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DAN KEAKTIFAN BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH</b>	
A. Pengelolan Kelas .....	17
1. Pengertian Pengelolaan Kelas .....	17
2. Makna Pengelolaan Kelas .....	18
3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas .....	19
4. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	20
5. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas .....	24
B. Keaktifan Belajar Siswa .....	26
1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa .....	26
2. Faktor-faktor Keaktifan Belajar Siswa .....	29
3. Indikator Keaktifan Belajar Siswa .....	30
C. Urgensi Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa .....	32

**BAB III KEADAAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NAHDLATUL ULAMA (NU) PUTRI 3 BUNTET PESANTREN MERTAPADA KULON KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

- A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon ..... 34
- B. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon ..... 37
- C. Proses Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon ..... 42

**BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN**

- A. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon ..... 48
- B. Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon ..... 68
- C. Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon ..... 88

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-Saran .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 BuntetPesantren	37
Tabel 2	Sarana Fisik Bangunan	38
Tabel 3	Sarana Penunjang A	38
Tabel 4	Sarana Penunjang B	39
Tabel 5	Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi	40
Tabel 6	Guru Fiqih Mengabsen Kehadiran sebelum/sesudah Pembelajaran dimulai	49
Tabel 7	Guru Fiqih Turut Serta Menata Ruangan Kelas	50
Tabel 8	Guru Fiqih Memeriksa Tugas Yang diberikan kepada Siswa	51
Tabel 9	Guru Fiqih Berkeliling Kelas Ketika Pembelajaran Berlangsung	52
Tabel 10	Guru Fiqih Mengulas Kembali Materi Sebelumnya pada Awal Pembelajaran	53
Tabel 11	Guru Fiqih Membimbing Siswa pada Saat Pembelajaran	54
	Guru Fiqih Mmberitahu Terlebih Dahulu Kepada Siswa	

Tabel 12	Ketika Akan Mengadakan Ulangan	55
Tabel 13	Guru Fiqih Menegur Siswa Yang Tidak Memperhatikan Pelajaran yang Sedang Disampaikan	56
Tabel 14	Guru Fiqih Memotivasi Siswa pada Saat Mengajar	57
Tabel 15	Guru Fiqih Menggunakan Media Pengajaran pada Saat Mengajar	58
Tabel 16	Guru Fiqih Menggunakan Alat Peraga pada Saat Mengajar	59
Tabel 17	Guru Fiqih Melibatkan Siswa dalam Didkusi Kelompok	60
Tabel 18	Guru Fiqih Menggunakan Metode yang Bervariasi pada Saat Mengajar	61
Tabel 19	Guru Fiqih Memberikan Sangsi Kepada Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas	62
Tabel 20	Rekapitulasi Hasil Rata-rata Prosentase Tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih	63
Tabel 21	Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon	64
	Hasil Perhitungan Variabel X (Kemampuan Pengelolaan	

	Kelas Guru Fiqih)	
Tabel 22	Siswa Bertanya Kepada Guru Apabila Ada yang Tidak Mengerti pada Saat Pembelajaran	66
Tabel 23	Siswa maju ke depan Kelas Ketika Guru Meminta Siswa untuk Berpartisipasi dalam Pembelajaran	69
Tabel 24	Siswa Mengerjakan Tugas yang diberikan Oleh Guru Siswa Belajar Tidak Hanya di dalam Kelas	70
Tabel 25	Siswa Diberikan Dorongan Belajar Oleh Guru Fiqih Ketika Pembelajaran Berlangsung	71
Tabel 26		72
Tabel 27	Siswa Diberikan Kebebasan Oleh Guru Fiqih dalam Belajar	73
Tabel 28	Siswa Diberi Kesempatan Oleh Guru Fiqih Untuk Belajar Menurut Caranya Sendiri	74
Tabel 29	Siswa Menggunakan Metode yang Bervariasi pada Saat Belajar	75
Tabel 30	Siswa Menggunakan Media yang Bervariasi pada Saat Belajar Siswa Merasa Materi yang Guru Fiqih Terangkan Sesuai dengan Kehidupan Sehari-hari	76

Tabel 31	Siswa Mengerti/Paham terhadap Apa yang Guru Fiqih Terangkan	77
Tabel 32	Siswa Berhubungan Baik dengan Guru Siswa Merasa Senang Belajar Pelajaran Fiqih	78
Tabel 33	Siswa Merasa Guru Fiqih Menggunakan Sumber Belajar pada Saat Mengajar	79
Tabel 34	Siswa Tepat Waktu dalam Belajar	80
Tabel 35	Rekapitulasi Hasil Rata-rata Prosentase Tentang Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah	81
Tabel 36	Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon	82
Tabel 37	Hasil Perhitungan Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)	83
Tabel 38	Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 untet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon	84
Tabel 39		86
Tabel 40		90

--	--	--

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Abdul Latif, 2007:7).

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu guru, isi/materi pembelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar (Muhammad Ali, 2002:4).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003:1).

Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka atau murid yang belajar. Jadi murid harus didorong dan dirangsang untuk belajar bagi diri mereka sendiri, dan tugas guru yang sebenarnya adalah menjamin bahwa murid-murid menerima tanggung jawabnya sendiri untuk belajar dengan mengembangkan sikap dan rasa antusiasme untuk keperluan ini (Ivor K.Davies, 1991:31).

Peserta didik dalam satu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, ada yang pandai, sedang dan kurang. Sebenarnya tidak ada peserta didik pandai atau bodoh, yang lebih

tepat adalah peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Dalam materi yang sama, bagi peserta didik satu memerlukan dua kali pertemuan untuk dapat memahami isinya, namun bagi peserta didik yang lain perlu empat kali pertemuan untuk dapat memahaminya. Untuk itu guru perlu mengatur kapan peserta didik bekerja secara perorangan, berpasangan, kelompok atau klasik (Syuaeb Kurdi dan Abdul Aziz, 2006:59).

Dengan keadaan seperti itu maka seorang guru harus mempunyai kemampuan tentang pengelolaan kelas. Seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka berpindah. Selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik (Made Pidarta, 1991:9).

Kemampuan pengelolaan kelas bagi seorang guru sangat penting dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan secara selektif dan efisien. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka keaktifan belajar siswa akan baik pula.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VIII A pada tanggal 1 Oktober 2012 untuk dianalisis, bahwa kemampuan pengelolaan kelas seorang guru merupakan hal yang paling penting untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian awal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren, bahwa guru fiqih tergolong terampil dalam mengelola kelas yang dilihat dari segi penguasaan materi, penggunaan metode, penggunaan media dan strategi belajar mengajar. Namun menurut guru bidang studi fiqih yaitu Bapak Arief Maulana, S.Pd.I keaktifan belajar siswa kelas VIII A masih belum begitu baik. Oleh karena itu penulis ingin membahas skripsi dengan judul : “pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap keaktifan belajar bidang studi fiqih siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dalam perumusan masalah ini, dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam skripsi ini adalah strategi belajar mengajar, yaitu kemampuan pengelolaan kelas.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### c. Jenis Masalah

Jenis masalah adalah ketidak jelasan, yaitu kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih dengan keaktifan belajar siswa kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon.

### 2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon. Dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru agar dapat mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih didapat dari Observasi langsung dan wawancara.
- b. Keaktifan belajar siswa dalam hal ini diambil dari wawancara dan angket
- c. Siswa yang diteliti adalah kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon?
- b. Bagaimana keaktifan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih terhadap keaktifan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh data tentang kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon
2. Untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih terhadap keaktifan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Menurut Made Pidarta (1970:9) pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka berpindah. Selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik.

Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi,

perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar (H.Yatim Riyanto, 2010:5).

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar (B.Suryosubroto, 1997:3).

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan lancar,maka seorang guru harus dapat mengelola kelas dengan baik.

Tidak hanya itu, menurut Dzamarah dan Zain (2006:184) untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yaitu:

1. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mrngajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang serta dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

#### 4. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi pengajarannya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain.

#### 5. Penekanan pada Hal-hal yang Positif

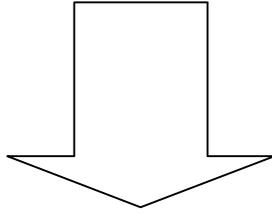
Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

#### 6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

### **PENGELOLAAN KELAS**

- Hangat dan Antusias
- Tantangan
- Bervariasi
- Keluwesan
- Penekanan pada hal-hal yang positif
- Penanaman Disiplin Diri



### **KEAKTIFAN SISWA**

- Keinginan, keberanian menampilkan minat,kebutuhan dan permasalahannya
- Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar
- Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya
- Kebebasan atau keleluasaan melakukan tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar)
- Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif
- Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
- Bahwa guru member kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing
- Bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multi media
- Tujuan intruksional sertakonsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjekdidik
- Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan manantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan
- Iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa,siswa dengan siswa,guru dengan guru,serta dengan unsure pimpinan sekolah
- Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing
- Sumber-sumber belajar bagi siswa
- Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
- Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
- Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas didalam kelas tetapi juga di luar kelas (Nana Sudjana, 1989:21-22).

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Menentukan Sumber Data**

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui survey lapangan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon.
- b. Data sekunder, yaitu kajian kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian .

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 210 siswa dan seorang guru bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon.

### b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah kelas VIII berjumlah 47 siswa dan seorang guru bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura untuk dijadikan sampel.

Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1998:120), yaitu :“ untuk sekedar ancer – ancer maka apabila subjek kurang dari 100 maka dapat diambil semua sehingga sampelnya totalitas.

Selanjutnya jika subjeknya itu lebih dari 100 dapat diambil antara 10 % - 15% atau 20% - 25% atau lebih kemampuan peneliti agar lebih mudah dalam menghitung “.

## 3. Tehnik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon dan juga data tentang kondisi sekolah.

### b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan guru bidang study fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Astanajapura Cirebon, kepala sekolah, TU, dan siswa untuk memperoleh data tersebut.

c. Dokumentasi

Penulis membaca buku – buku strategi belajar mengajar khususnya tentang pengelolaan kelas, keaktifan belajar dan buku – buku lain yang berkaitan dengan judul skripsi penulis termasuk juga dokumen yang ada disekolah yang bersangkutan.

d. Angket

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada siswa, hal ini penulis gunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih dan keaktifan belajar siswa.

4. Teknik Analisis Data

- a. Data kualitatif, diperoleh melalui observasi, wawancara, study dokumentasi dan pustaka, kemudian dianalisis menggunakan logika .
- b. Data kuantitatif, diperoleh melalui penyebaran angket dan dianalisis dengan menggunakan skala presentasi dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = hasil prosentase

F = frekuensi yang didapat

N = jumlah responden

100% = bilangan konstan (Anas Sudjana,2004:40)

Untuk memudahkan penganalisaannya ditafsirkan dengan menggunakan skala prosentasi yaitu :

100%	= Seluruhnya
90% - 99%	= Hampir seluruhnya
60% - 89%	= Sebagian besar
51% - 59%	= Lebih setengahnya
50%	=Setengahnya
40% - 49%	=Hampir setengahnya
10% - 39%	=Sebagian kecil
1% - 9%	=Sedikit sekali
0%	=Tidak ada sama sekali( Wahyudin ,1990:13 ).

Selanjutnya data ditafsirkan, pedoman penafsirannya menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa :

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Cukup baik
40% - 55%	= Kurang baik
< 40%	= Tidak baik(Suharsimi Arikunto,1992:196)

#### a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara variabel X ( kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih) dengan variabel Y, ( minat belajar siswa ) menggunakan rumus korelasi produk moment, rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka ineks korelasi “r” product moment

N = Jumlah siswa uji coba

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil penelitian antara skor X dan skor Y

Data yang telah terhitung dapat ditafsirkan dengan menggunakan standar sebagaimana yang ditemukan oleh Anas Sudjono (2004:193)

0,00 – 0,20 = Sangat rendah

0,20 – 0,40 = Rendah

0,40 – 0,70 = Cukup

0,70 – 0,90 = Tinggi

0,90 – 1,00 = Sangat tinggi

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh variabel X (kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih) dengan variabel Y (keaktifan belajar siswa) dilakukan suatu pengujian hipotesis yang dijabarkan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih dengan keaktifan belajar siswa .

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih dengan keaktifan belajar siswa.

Dengan ketentuan :

Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  Ho ditolak, dengan demikian Ha diterima

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  Ho diterima, dengan demikian Ha ditolak

Sebelum sampai pada perhitungan koreksi digunakan bobot nilai pada jawaban angket dari 15 dan 47 responden, yaitu :

a. Alternatif jawaban a (selalu) skor : 5

b. Alternatif jawaban b (sering) skor : 4

c. Alternatif jawaban c (kadang-kadang) skor : 3

d. Alternatif jawaban d (jarang) skor : 2

e. Alternatif jawaban e (tidak pernah) skor : 1

e. Uji Koefisien Determinasi

Untuk menentukan berapa besar pengaruh kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih terhadap minat belajar siswa, digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$r^2$  = hasil koefisien korelasi product moment

100% = bilangan tetap (Subana, dkk. 2000:137).

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara terhadap suatu permasalahan untuk menentukan hipotesis penelitian dengan ketentuan hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ).

Hipotesis kajian ini adalah:

$H_a$  = Ada atau terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih terhadap keaktifan belajar siswa.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih terhadap keaktifan belajar siswa.

## BAB II

### PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH

#### A. Pengelolaan Kelas

## 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi “manajemen” atau “menejemen” (Made Pidarta, 1988:7).

Kamus Umum Bahasa Indonesia (1958, hlm 412) menyebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Menurut Drs. Winarno Hamiseno (1978:1), dalam bukunya Suharsimi Arikunto pengelolaan adalah substansi dari mengelola. Sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Selanjutnya bahwa pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.

Pengertian kelas adalah sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama (Suharsimi Arikunto, 1998:7). Sedangkan Pengertian pengelolaan kelas Menurut Made Pidarta (1991:9) bahwa Pengelolaan kelas adalah keterampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka bertindak. Selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak efektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik.

Pengelolaan kelas adalah suatu alat untuk mengembangkan kerjasama dan dinamika kelas yang stabil, walaupun banyak gangguan dan perubahan dalam lingkungan. Pengelolaan kelas ditinjau dan paham lama dan paham baru adalah sebagai berikut: *Paham lama* : Pengelolaan kelas ialah mempertahankan ketertiban kelas. *Pengertian baru*: Pengelolaan kelas ialah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara system/organisasi kelas. Sehingga individu dapat memanfaatkan

kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individual (Made pidarta, 1991:11).

## **2. Makna Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas dapat dideskripsikan sebagai proses mengorganisasiaian dan mengordinasi kemauan murid-murid untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya. Proses ini membutuhkan seleksi dan penggunaan alat-alat yang cocok dengan problem pengelolaan dan situasi kelas yang terjadi waktu tertentu (Made pidarta, 1991:12).

## **3. Ruang Lingkup dan Fungsi Pengelolaan Kelas**

Aspek-aspek pengelolaan dalam pengajaran ialah menciptakan dan mempertahankan lingkungan internal yang mendorong dan merealisasi potensi manusia dan yang memberi kemungkinan kepada murid bekerjasama dalam kelompok kelas untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efesien.

Fungsi pengelolaan dalam pengajaran adalah menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang memungkinkan dan mendorong realisasi kemampuan manusia.

Analisa problem pengelolaan kelas termasuk

- Menentukan sumber maslah
- Memperhatikan tanda-tanda yang negatif
- Menentukan tindakan yang tepat

Problem-problem pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku ialah :

1. Kurang kesatuan dengan adanya kelompok-kelompok klik-klik dan pertentangan jenis kelamin.
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap pergi ke sana kemari, dan sebagainya

3. Reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut bermusuhan, mengucilkan merendahkan kelompok bodoh dan sebagainya.
4. Kelas mentoleransi kekeliruan – kekeliruan temannya, ialah menerima dan mensupport individu yang keliru.
5. Mudah mereaksi negatif/terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah, dan sebagainya.
6. Moral rendah, permusuhan, agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat belajar kurang-kekurangan uang, dan lain-lain
7. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi baru, dan sebagainya (Made pidarta, 1991:15).

#### **4. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa (Sudirman N, 1991:31).

Suharsimi Arikunto (1986:68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dan sebuah kelas yang tertib adalah apabila :

- a. Setiap anak terus belajar, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

b. Setiap anak terus melakukan pembelajaran tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.

Syaiful Bahri Djamarah, dkk (1997:195) mengemukakan berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (cook book) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

g. Pendekatan Suasana Emosi dan Hubungan Sosial

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan social yang positif dalam kelas. Suasana emosional dan hubungan social yang positif, artinya, ada hubungan yang baik antara guru dengan anak didik, atau diantara anak didik dengan anak didik.

h. Pendekatan Proses Kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, di mana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peranan guru adalah mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik kedalam

beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.

i. Pendekatan Electis dan Pluralistik

Pendekatan electis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Sedangkan faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, jumlah siswa dikelas, dan sebagainya. Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan.

## **5. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas**

Menurut Dzamarah dan Zain (2006:184) untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas, yaitu:

➤ Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

➤ Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang serta dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

➤ Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

➤ Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain.

➤ Penekanan pada Hal-hal yang Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

➤ Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri

dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

## **B. Keaktifan Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya, Rohani (2004:6-7). (Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:895) aktivitas adalah kegiatan. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam diri manusia. Bila telah selesai suatu usaha belajar tetapi tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar, maka tidak dapat dikatakan bahwa pada diri individu tersebut telah terjadi proses belajar. Aktivitas belajar siswa harus menitikberatkan kepada keaktifan siswa. Untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas dan optimal dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, tentu diperlukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas untuk lebih memberdayakan potensi siswa. Karena kecenderungan pemikiran para ahli pendidikan tentang teori belajar yang berkembang dewasa ini bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, melainkan siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Aktivitas belajar siswa bisa ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Bila guru menggunakan media yang menarik maka aktivitas belajar siswa akan meningkat. Media yang baik adalah jenis media kongret. Jenis media kongret juga mudah didapat di sekitar

lingkungan kita. Jenis buah-buahan, biji-bijian, dan bunga serta benda di sekitar kita dapat dijadikan media yang menarik minat belajar siswa.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran, Hermawan (2007:83). Belajar aktif ditunjukkan dengan adanya ketertiban intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya (Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 362).

Disisi lain, Proses belajar mengajar yang baik adalah guru tidak mendominasi kegiatan pembelajaran namun bertindak sebagai fasilitator bagi siswa, sehingga siswa lebih aktif didalamnya. Menurut E. mulyasa "Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana peserta didik dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator." (E. Mulyasa, 2003:75) Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga peserta didik akan terus termotivasi dari awal sampai akhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Disinilah keaktifan siswa sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun Keaktifan siswa tersebut, dapat ditinjau dari:

1. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan
2. Keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas
3. Mengajukan ataupun menyanggah ide teman
4. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan
5. Keberanian siswa dalam mengajukan ide
6. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas atau keaktifan yaitu segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan.

## **2. Faktor- faktor Kaktifan Belajar Siswa**

Keaktifan siswa dalam belajar tidak akan muncul begitu saja. Akan tetapi tergantung dengan lingkungan dan kondisi dalam kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang didalamnya siswa dapat berperan aktif, maka dapat diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu:

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari)
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- g. Memberi umpan balik (*feed back*)
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampua siswa selalu terpantau dan terukur
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran (Gagne dan Briggs, dalam shodik Sunandar, 2012:57).

## **3. Indikator Kaktifan Belajar Siswa**

Nana Sudjana, (1989:21-22), mengemukakan bahwa untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dapat ditinjau dari beberapa indikator di bawah ini, antara lain :

Dari sudut siswa, yaitu :

- Keinginan, keberanian menampilkan minat,kebutuhan dan permasalahannya
- Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar
- Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya
- Kebebasan atau keleluasaan melakukan tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar)

Dari sudut guru, yaitu :

- Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif
- Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa
- Bahwa guru member kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing
- Bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multi media

Dari segi program, yaitu :

- Tujuan intruksional sertakonsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjekdidik
- Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan manantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan

Dari situasi belajar, tanpak adanya :

- Iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa,siswa dengan siswa,guru dengan guru,serta dengan unsure pimpinan sekolah
- Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing

Dari sarana belajar, tanpak adanya :

- Sumber-sumber belajar bagi siswa
- Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar
- Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran
- Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas didalam kelas tetapi juga di luar kelas

### **C. Hubungan Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa**

Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan antara aktivitas guru dengan siswa. Hal ini yang memotivasi siswa untuk cenderung aktif dalam belajar. Jika guru mampu mengelola pembelajaran siswa di dalam kelas dengan baik, maka hal yang akan terjadi adalah pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan, sebab keaktifan siswa akan terjadi didalamnya. Menurut Aunurrahman, bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami dan dikembangkan setiap guru dalam proses pembelajaran(2009:119). Sehingga keaktifan siswa perlu digali dari potensi-potensinya, yang mereka aktualisasikan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal demikian senada dengan pendapat Trinandita, Ia menyatakan bahwa, “Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa” (2008:32). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa itu sendiri.

Disisi lain, didalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar, yang mempunyai peran penting adalah seorang guru. Bagaimana seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik, bagaimana seorang guru mampu berinteraksi dengan siswa dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan efektif dan menyenangkan. Apabila seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik maka keaktifan siswa dalam belajar pun akan meningkat dan memuaskan atau dengan kata lain tujuan pendidikan akan mudah tercapai. Dengan pengelolaan kelas yang baik, maka siswa tidak akan menjadi bosan dan jenuh ketika belajar, dengan begitu siswa akan aktif dan mampu mencapai nilai yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas,maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, selain siswa itu sendiri,yang paling penting adalah seorang guru.Bagaimana seorang guru mengelola kelas.Apabila seorang guru mengelola kelas dengan baik maka siswa akan menjadi semangat dan prestasi siswa pun akan memuaskan,tetapi sebaliknya apabila seorang guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik maka siswa akan merasa bosan dan jenuh ketika belajar,dengan begitu prestasi belajar siswa tidak akan memuaskan. Jadi, Jika guru memiliki hubungan yang erat dengan murid dan mampu mengelola kelas dengan baik, maka hal yang akan terjadi yaitu proses pembelajaran akan menjadi aktif, menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula dengan adanya hubungan komunikasi yang terbangun aktif, efektif dan efisien antara guru dengan peserta didik.

### **BAB III**

#### **KEADAAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NAHDLATUL ULAMA (NU) PUTRI 3 BUNTET PESANTREN MERTAPADA KULON KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON**

## **A. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon**

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon didirikan pada tanggal 1 Agustus 1962 oleh sebuah lembaga yaitu Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Buntet Cirebon sekaligus sebagai pengelolanya. Sedangkan Peristiwa yang melatar belakangi berdirinya LPI Pondok Buntet Pesantren Cirebon adalah:

1. Semakin banyaknya minat wali murid yang menitipkan putra-putrinya untuk belajar.
2. Sangat terbatasnya kemampuan daya tampung MTs pada waktu itu hanya 2 (dua) kelas.
3. Dorongan para wali murid untuk masuk ke Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka LPI pondok Buntet Pesantren Cirebon akhirnya mengambil suatu kebijaksanaan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon.

Semula Madrasah Tsanawiyah ini hanya di peruntukkan bagi siswa-siswi lulusan dari madrasah ibtidaiyah di lingkungan sekitar, namun dalam perkembangannya menerima dari sekolah dasar dan sekolah yang sederajat. Pada tanggal 14 Pebruari 1981, keluar surat rekomendasi bernomor 037/V/1975/No.36 tahun 1975 dari Departemen Agama Kabupaten Cirebon atas berdirinya Madrasah Tsanawiyah nahdlatul Ulama Putri 3 Buntet Pesantren Ciebon, Desa Mertapada Kulon, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon tahun ajaran 1975/1976.

Berdasarkan Surat keputusan bersama Tiga Menteri (Menteri Agama, Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri) Nomor 6 Tahun 1976, nomor 057/u/1975 dan nomor 36 tahun 1975, maka Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat pada tanggal 14

Februari 1981 mengeluarkan Piagam madrasah tersebut yang berisi tentang status dan hak-hak madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon berstatus di samakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Propinsi Jawa Barat No. Wi/I/PP.03.2/217 tertanggal 17 Juni 1999. Dalam kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum madrasah, ekstra kurikuler dan kokurikuler, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon menginduk langsung dari Departemen Agama. Dengan demikian Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon selain bertanggung jawab kepala LPI Pondok Buntet Pesantren juga kepada Departemen Agama.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon sejak berdiri sampai dengan sekarang berlokasi di kompleks Pondok Buntet Pesantren Desa Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon yang merupakan salah satu madrasah yang bernaung dibawah LPI Pondok Buntet Pesantren Cirebon. Di Madrasah ini semua siswanya adalah perempuan dan sebagian besar siswanya adalah santri yang mesantren di Buntet Pesantren Cirebon. Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon sejak berdirinya pertama kali dikepalai oleh K.H.Izzudin Azza, yang ditunjuk oleh LPI, tahun 1965 digantikan oleh Hj.Qori'ah Abdullah Abbas, kemudian terjadi pergantian kepala madrasah pada tanggal 1 Juli 1968 yaitu oleh Hj.Iim Imro'ah,A.Md sampai tahun 2000. Pada tahun 2000 terjadi pergantian pengelola,yang semula dibawah naungan LPI, kemudian berganti menjadi Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) sampai sekarang.Tahun 2000 YLPI mengangkat kepala madrasah yaitu Hj.Sa'adah,A.Md.sampai tahun 2005. Pada tahun

2005 YLPI mengangkat kepala madrasah yang baru yaitu Dra.Hj.Doatussuroyyah sampai sekarang.

Sejak tahun tersebut Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon mengalami perkembangan yang pesat baik berupa bangunan fisik dengan bertambahnya ruang belajar, maupun dalam bidang prestasi dengan ditandai banyaknya menjuarai berbagai pertandingan perlombaan baik ditingkat desa, kecamatan, kabupaten maupun wilayah tiga Cirebon.

Lulusan-lulusan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon banyak yang melanjutkan keberbagai sekolah baik negeri maupun swasta dan melanjutkan keberbagai pondok pesantren.

## **B. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon

1. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec.Astanajapura Kab.Cirebon Tahun Ajaran 2011/2012

**Tabel 1**

**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU)**

**Putri 3 Buntet Pesantren**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
----	-------	--------------	---------------

1	VII	234	5
2	VIII	210	4
3	IX	147	3
JUMLAH		591	12

*Sumber Data: Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren*

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren

**Tabel 2**

**Sarana Fisik Bangunan**

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Kelas	10
2	R. Kepala	1
3	R. Kantor	1
4	R. Guru	1
5	R. Perpustakaan	1
6	R. Laboratorium Komputer	1
7	Toilet /Wc	1
8	R. Osis	1
9	R. UKS	1

*Sumber Data: Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren*

**Tabel 3**

**Sarana Penunjang A**

No	Jenis Sarana	Jumlah
----	--------------	--------

1	Komputer (TU)	2
2	Printer	2
3	Meubeulair kelas	
	Kursi siswa	558
	Kursi Guru	28
	Meja siswa	229
	Meja guru	28
	White Board/papan tulis	11
	Lemari	13

*Sumber Data: Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren*

**Tabel 4**

**Sarana Penunjang B**

No	Jenis Alat/ perlengkapan	Alat/pelengkap yang ada
1	Laboratorium	
	Fisika	Ada
	Komputer	Ada
2	Perpustakaan :	
	Buku bacaan	Ada lengkap
	Rak buku	Ada lengkap
	Ruang baca	Ada lengkap
	Komputer	Ada
	Administrasi	Ada lengkap
	Perpustakaan	
3	Pendidikan Jasmani :	
	Lapangan bola voli	Ada lengkap
	Lapangan bulu tangkis	Ada lengkap

4	Kesenian :	
	Rebana	Ada lengkap

*Sumber Data: Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren*

### 3. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan

**Tabel 5**

**Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dra.Hj.Doatussuroyah, M.Ag	S1	Kepala Madrasah
2	Hj.Hasanah, A.Md	D3	Guru/Kepala TU
3	H.M.Anwar Th	-	Guru/Staf TU
4	Ibnu Sholah, S.Ag	S1	Guru/Staf TU
5	Hj.Sichatun Mujahid	-	Guru/Staf TU
6	T. Hanifah Nuroini, S.Ag	S1	Guru
7	Hj. Khisbiyah, S.Ag	S1	Wakil Kepala Madrasah
8	Uswatun Hasanah, M.Ag	S2	Guru
9	Hj. Indah Wardah, S.Ag	S1	Guru
10	Iif Nasikhatul Ummah, S.Ag	S1	Guru
11	Hj. Aisyah Bastiati, S.Ag	S1	Guru/Bd.Kesiswaan
12	Istianah, S.Ag	S1	Guru/Wk.Kamad.Binalum
13	A. Qohar, S.Ag	S1	Guru
14	Abdul Jamil, S.Ag	S1	Guru
15	Iwan Sofyan Ibadi, S.Ag	S1	Guru/Staf TU
16	Anis Khoirunnisa, ST	S1	Guru

17	Hj. Muniroh, S.Pd.I	S1	Guru
18	Drs. Moh. Khadzik	S1	Guru
19	Anisah, S.Pd.I	S1	Guru
20	Moh Taufiq, S.Pd.I	S1	Guru/BK
21	Moh Muzayyin Mabruri, M S I	S2	Guru
22	Rohmah, S.Ag	S1	Guru
23	Arief Maulana, S.Pd.I	S1	Guru
24	Hj. Afifah Hidayati, S.Pd.I	S1	Guru
25	Hj. Dewi Aisyah, S.Pd.I	S1	Guru
26	Eka Siti Julaekha, S.Pd.I	S1	Guru
27	Hj. Khoirunnisa, S.Pd.I	S1	Guru
28	Alit Hamamah Isfandiari, SH	S1	Guru
29	Nemi Mu'tasimillah, SH	S2	Guru
30	Edi Sutrina	-	Ket.Laboraorium

*Sumber Data: Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren*

### **C. Proses Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon**

Dari hasil studi pendahuluan melalui pengamatan penulis mengenai proses pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon, ditemukan informasi bahwa sebagian besar dari siswa yang mengikuti proses Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM) didalam kelas memiliki keaktifan belajar fiqih yang variatif, adakalanya keaktifan belajar itu tinggi dan rendah. Keaktifan belajar tinggi jika guru fiqih dapat mengatur dengan baik pola pembelajaran peserta didik, menguasai materi pelajaran, serta guru dan murid dapat menjalin hubungan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran, sedangkan keaktifan belajar siswa rendah jika hubungan guru dan murid tidak terjalin dengan baik. seperti penyampaian materi guru yang membosankan, murid diam disaat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Apabila dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik (tanpa menemui hambatan), maka tujuan pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat tercapai dengan baik, sebaliknya kalau pelaksanaannya berjalan tidak baik (selalu menemui hambatan), maka tujuan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan dengan baik. Hal demikian Karena Proses pembelajaran merupakan sangat menentukan dalam tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran.

Disisi lain, untuk Mengetahui proses pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon Tahun Pelajaran 2012/2013, dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih (wawancara hari senin tanggal 22 Oktober 2012), yang menjelaskan sebagai berikut :

a. Guru Fiqih

Guru yang mengajar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yaitu Arief Maulana, S.Pd.I, Dengan demikian guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kec. Astanajapura Kab. Cirebon, sudah sesuai dengan profesinya sebagai guru Fiqih .

b. Kurikulum Fiqih

Kurikulum yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan

Astanajapura Kabupaten Cirebon adalah kurikulum yang sekarang, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dicanangkan pada awal tahun 2006, KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh satuan pendidikan dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Landasan hukum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Th 2006 (Standar Isi), No. 23 Th. 2006 (Standar Kompetensi Lulusan) dan No. 24 Th. 2006 (Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan).

c. Metode Pendidikan yang sering dipergunakan pada mata pelajaran Fiqih

Metode yang dipakai dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, meliputi :

1) Metode Ceramah

Dalam pelaksanaan metode ceramah, guru yang bertindak sebagai orang yang menyampaikan pelajaran secara lisan, telah menyesuaikan dengan pokok bahasan yang terdapat dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP).

2) Metode Tanya Jawab

Metode mengajar ini dipakai dengan maksud agar siswa sebagai peserta didik tidak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami. Tugas guru dalam pelaksanaan metode Tanya jawab ini adalah sebagai narasumber (yang menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa).

3) Metode Diskusi

Metode diskusi ini dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada semua peserta didik secara adil untuk mengemukakan pendapatnya.

#### 4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dilakukan dengan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini mempunyai tiga fase dalam kegiatannya, yaitu :

- a) Guru memberi tugas
- b) Siswa melaksanakan tugas (belajar)
- c) Siswa mempertanggungjawabkan kepada guru mengenai tugas yang telah dipelajarinya (dikerjakan).

Menurut guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, jenis tugas yang diberikan siswa meliputi :

- a. Membuat rangkuman, tiap topik pembelajaran yang sedang di bahas dalam beberapa halaman.
- b. Membuat laporan kegiatan Keagamaan
- c. Menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu
- d. Mengadakan latihan
- e. Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist serta doa-doa shalat

#### 5) Metode Praktek

Metode praktek ini dilakukan dilakukan dengan cara menerapkan langsung pada suatu kegiatan dengan menggunakan alat Bantu peraga, multimedia, atau langsung dengan objek pada materi yang sedang di ajarkan. Menurut guru mata pelajaran Fiqih bahwa metode praktek ini dapat bermanfaat langsung bagi siswa di Madrasah

Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, antara lain :

- a) Siswa dapat langsung memahami materi yang diajarkan
- b) Siswa dapat langsung melihat, memperagakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- c) Siswa dapat mengetahui tentang fungsi dari objek yang diperagakan didalam pembelajaran Fiqih.

d. Evaluasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih

Evaluasi yang dilakukan adalah untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi terhadap aspek kognitif mencakup semua materi unsur pokok Fiqih, Sedangkan aspek afektif lebih ditekankan pada unsure pokok akhlak, dan penilaian terhadap aspek psikomotor ditekankan pada unsur pokok ibadah (shalat dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an). Evaluasi atau penilaian yang dilakukan guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, baik dalam ulangan harian maupun ulangan umum . Adapun tes yang digunakan mencakup :

- 1) Tes Obyektif
- 2) Tes Uraian
- 3) Tes Perbuatan
- 4) Tes Sikap

Untuk mengisi nilai rapor Fiqih, guru Fiqih di di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, mempergunakan rumus :

Nilai Raport = 
$$\frac{\text{Nilai Ulangan Harian} + 2 \times \text{Ulangan Semester}}{\quad}$$

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN**

**A. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon**

Guru hendaknya memiliki dedikasi keilmuan yang tinggi dalam hal menguasai materi pelajaran, terutama pada bidang studi yang ditekuninya, lebih jauh lagi khususnya guru seharusnya mampu membangun hubungan yang erat dengan murid dan mampu mengelola kelas dengan baik, jika hal demikian dapat terjalin baik, maka hal yang akan terjadi yaitu proses pembelajaran akan menjadi aktif, menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula dengan adanya hubungan komunikasi yang terbangun aktif, efektif dan efisien antara guru dengan peserta didik.

Untuk mengetahui realitas gambaran mengenai Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, Penulis mengajukan angket terstruktur kepada 47 siswa dari jumlah populasi seluruh kelas VIII, yakni 210 siswa di Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Untuk memperoleh data tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon, penulis mengajukan angket yang berisi 30 pertanyaan. Pertanyaan ini meliputi Pengelolaan Kelas Guru Fiqih, serta keaktifan belajar siswa. dan untuk dapat mengukur hasil penelitian ini maka dalam pengolahan datanya penulis menggunakan rumus skala prosentase dan membuat prosentase dari alternatif jawaban yang dipilih oleh responden serta menghitung prosentase rata-ratanya. Dengan ketentuan kategori jawaban setiap option : a. Selalu, b. Sering, c. Kadang-kadang, d. Jarang e. Tidak pernah.

Berdasarkan hasil penelitian, yakni setelah penulis menyebar angket kepada 47 siswa secara acak (*Random Sampling*) sebagai responden, penulis memperoleh data mulai dari pertanyaan yang berkaitan dengan indikasi tentang kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Diperoleh data sebagai berikut :

### Guru Fiqih Mengabsen Kehadiran sebelum/sesudah Pembelajaran dimulai

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
1.	a. Selalu	42	90
	b. Sering	3	6
	c. Kadang-kadang	2	4
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Mengabsen Kehadiran sebelum/sesudah Pembelajaran dimulai. Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 90 % (Hampir Seluruhnya), “Sering” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “jarang” dan “tidak pernah”

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Mengabsen Kehadiran sebelum/sesudah Pembelajaran dimulai dirasa baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 90 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 7

### Guru Fiqih Turut Serta Menata Ruangan Kelas

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
------------	--------------------	---	---

2.	a. Selalu	40	85
	b. Sering	4	9
	c. Kadang-kadang	2	4
	d. Jarang	1	2
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Fiqih Turut Serta Menata Ruangan Kelas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 85 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 9 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali), “jarang” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”

Hal ini dapat dikatakan bahwa Guru Fiqih Turut Serta Menata Ruangan Kelas dinilai baik dengan diperoleh jawaban poin “A” sebanyak 85 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 8

Guru Fiqih Memeriksa Tugas Yang diberikan kepada Siswa

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
3.	a. Selalu	43	92
	b. Sering	1	2
	c. Kadang-kadang	1	2
	d. Jarang	2	4
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Fiqih Memeriksa Tugas Yang diberikan kepada Siswa dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 92 % (Hampir Seluruhnya), “Sering” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali), “jarang” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”.

Hal ini dapat dikatakan bahwa Guru Fiqih Memeriksa Tugas Yang diberikan kepada Siswa dinilai baik dengan diperoleh jawaban poin “A” sebanyak 92 % (dari 47 siswa (jumlah responden)).

Tabel 9

Guru Fiqih Berkeliling Kelas Ketika Pembelajaran Berlangsung

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
4.	a. Selalu	41	88
	b. Sering	1	2
	c. Kadang-kadang	2	4
	d. Jarang	2	4
	e. Tidak Pernah	1	2
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Berkeliling Kelas Ketika Pembelajaran Berlangsung, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 88 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali) “jarang” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali),

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Berkeliling Kelas Ketika Pembelajaran Berlangsung dirasa baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 88 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 10

Guru Fiqih Mengulas Kembali Materi Sebelumnya pada Awal Pembelajaran

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
5.	a. Selalu	38	81
	b. Sering	5	11
	c. Kadang-kadang	3	6
	d. Jarang	1	2
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Memotivasi Siswa pada Saat Mengajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 81 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 11 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), “jarang” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Mengulas Kembali Materi Sebelumnya pada Awal Pembelajaran dirasa baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 81 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 11

## Guru Fiqih Membimbing Siswa pada Saat Pembelajaran

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
6.	a. Selalu	35	74
	b. Sering	4	9
	c. Kadang-kadang	5	11
	d. Jarang	3	6
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Membimbing Siswa pada Saat Pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 74 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 9 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 11 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Membimbing Siswa pada Saat Pembelajaran dirasa cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 74 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 12

Guru Fiqih Mmberitahu Terlebih Dahulu Kepada Siswa Ketika Akan Mengadakan Ulangan

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
7.	a. Selalu	33	71
	b. Sering	7	15
	c. Kadang-kadang	3	6
	d. Jarang	3	6
	e. Tidak Pernah	1	2
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Mmberitahu Terlebih Dahulu Kepada Siswa Ketika Akan Mengadakan Ulangan, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 71 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 15 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), “jarang” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah”.sejumlah 2 % (Sedikit Sekali).

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Mmberitahu Terlebih Dahulu Kepada Siswa Ketika Akan Mengadakan Ulangan dirasa cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 71 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 13

Guru Fiqih Menegur Siswa Yang Tidak Memperhatikan Pelajaran yang Sedang Disampaikan

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
8.	a. Selalu	42	90
	b. Sering	1	2
	c. Kadang-kadang	2	4
	d. Jarang	1	2
	e. Tidak Pernah	1	2
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Menegur Siswa Yang Tidak Memperhatikan Pelajaran yang Sedang Disampaikan, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 90 % (Hampir Seluruhnya), “Sering” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali), “jarang” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali).

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Menegur Siswa Yang Tidak Memperhatikan Pelajaran yang Sedang Disampaikan dirasa baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 90 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 14

Guru Fiqih Memotivasi Siswa pada Saat Mengajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
9.	a. Selalu	31	66
	b. Sering	8	17
	c. Kadang-kadang	3	6
	d. Jarang	5	11
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Memotivasi Siswa pada Saat Mengajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 66 % (Sebagian Besar),

“Sering” sejumlah 17 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), “jarang” sejumlah 11 % (Sebagian Kecil), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Memotivasi Siswa pada Saat Mengajar dirasa cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 66 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 15

Guru Fiqih Menggunakan Media Pengajaran pada Saat Mengajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
10.	a. Selalu	42	90
	b. Sering	3	6
	c. Kadang-kadang	2	4
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Menggunakan Media Pengajaran pada Saat Mengajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 90 % (Hampir Seluruhnya), “Sering” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “jarang” dan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Menggunakan Media Pengajaran pada Saat Mengajar dirasa baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 90 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 16

Guru Fiqih Menggunakan Alat Peraga pada Saat Mengajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
11.	a. Selalu	34	73
	b. Sering	3	6
	c. Kadang-kadang	6	13
	d. Jarang	3	6
	e. Tidak Pernah	1	2
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Menggunakan Alat Peraga pada Saat Mengajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 73 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 13 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 6 % (Sebagian Kecil), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali).

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Menggunakan Alat Peraga pada Saat Mengajar dirasa cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 73 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 17

Guru Fiqih Melibatkan Siswa dalam Didkusi Kelompok

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
12.	a. Selalu	32	68
	b. Sering	5	11
	c. Kadang-kadang	7	15
	d. Jarang	3	6
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Melibatkan Siswa dalam Didkusi Kelompok, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 68 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 11 % (Sebagiab Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 15 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Melibatkan Siswa dalam Didkusi Kelompok dirasa cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 68 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 18

Guru Fiqih Menggunakan Metode yang Bervariasi pada Saat Mengajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
13.	a. Selalu	30	64
	b. Sering	9	19
	c. Kadang-kadang	5	11
	d. Jarang	2	4
	e. Tidak Pernah	1	2
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Menggunakan Metode yang Bervariasi pada Saat Mengajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 64 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 19 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 11 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali).

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Menggunakan Metode yang Bervariasi pada Saat Mengajar cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 64 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 19

## Guru Fiqih Tepat Waktu dalam Mengajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
14.	a. Selalu	27	58
	b. Sering	10	21
	c. Kadang-kadang	8	17
	d. Jarang	1	2
	e. Tidak Pernah	1	2
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Tepat Waktu dalam Mengajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 58 % (Lebih Setengahnya), “Sering” sejumlah 21 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 17 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali).

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Tepat Waktu dalam Mengajar dirasa cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 58 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 20

## Guru Fiqih Memberikan Sangsi Kepada Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
15.	a. Selalu	34	72
	b. Sering	4	9
	c. Kadang-kadang	4	9
	d. Jarang	3	6
	e. Tidak Pernah	2	4
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Guru Fiqih Memberikan Sangsi Kepada Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 72 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 9 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 9 % (Sedikit Sekali), “jarang” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali).

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Guru Fiqih Memberikan Sangsi Kepada Siswa yang Tidak Mengerjakan Tugas dirasa cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 72 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 21

## Rekapitulasi Hasil Rata-rata Prosentase

Tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon

No. Item	Alternatif Jawaban					Jumlah
	A	B	C	D	E	
1	90 %	6 %	4 %	0 %	0 %	100 %
2	85 %	9 %	4 %	2 %	0 %	100 %
3	92 %	2 %	2 %	4 %	0 %	100 %
4	88 %	2 %	4 %	4 %	2 %	100 %
5	81 %	11 %	6 %	2 %	0 %	100 %
6	74 %	9 %	11 %	6 %	0 %	100 %
7	71 %	15 %	6 %	6 %	2 %	100 %
8	90 %	2 %	4 %	2 %	2 %	100 %
9	66 %	17 %	6 %	11 %	0 %	100 %
10	90 %	6 %	4 %	0 %	0 %	100 %
11	73 %	6 %	13 %	6 %	2 %	100 %
12	68 %	11 %	15 %	6 %	0 %	100 %

13	64 %	19 %	11 %	4 %	2 %	100 %
14	58 %	21 %	17 %	2 %	2 %	100 %
15	72 %	9 %	9 %	6 %	4 %	100 %
Jumlah	1162 %	145 %	116 %	61 %	16 %	1500 %
Jumlah Rata-rata	77 %	10 %	8 %	4 %	1 %	100 %

Berdasarkan rekapitulasi data diatas, nilai rata-rata Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, dapat dijelaskan bahwa jumlah yang menyatakan “selalu” sebesar 77 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 10 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 8 % (Sedikit Sekali), “jarang” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 1 % (Sedikit Sekali). Dengan demikian jumlah rata-rata yang terbesar dari Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon adalah yang menjawab option A, yaitu sebesar 77 % (Sebagian Besar).

Setelah diketahui nilai rata-rata pada tabel diatas, selanjutnya adalah pemberian bobot nilai pada jawaban angket dari 47 responden. Adapun bobot nilainya adalah :

A untuk jawaban a = 5

B untuk jawaban b = 4

C untuk jawaban c = 3

D untuk jawaban d = 2

E untuk jawaban e = 1

Adapun skor data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 22

## Hasil Perhitungan Variabel X

(Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih)

No	Nomor Item															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	5	3	5	4	5	67
2	5	5	5	5	4	5	3	5	2	5	5	5	5	2	5	66
3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	71
4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	1	5	68
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	71
6	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	71
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5	70
8	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	70
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	72
10	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	1	67
11	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	4	3	67
12	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	71
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	74
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	72
15	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	71
16	4	5	5	5	5	5	3	2	5	4	5	5	4	3	5	65
17	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	64
18	5	5	5	5	5	5	4	1	3	5	1	5	4	5	5	63

19	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	71
20	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	73
21	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
22	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	70
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	70
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	5	69
26	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	66
27	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	68
28	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	70
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	73
30	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	72
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	72
32	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	71
33	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	71
34	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	68
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	73
36	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	3	5	68
37	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	68
38	5	5	5	5	3	3	1	5	5	5	4	4	3	5	5	63
39	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	73
40	5	5	5	5	3	2	2	5	4	5	3	5	2	5	5	61

41	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	73
42	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	4	3	4	1	63
43	5	3	5	1	5	3	5	5	4	5	5	5	1	3	3	58
44	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	68
45	5	5	5	2	5	4	5	5	4	5	3	3	2	5	5	63
46	5	2	3	3	5	4	5	5	4	5	3	2	5	5	5	61
47	5	4	2	3	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	58
Jumlah																$\Sigma = 3221$

Selanjutnya dari hasil angket diatas akan dicari seberapa besar prosentase keberpengaruhan dari kemampuan pengelolaan kelas guru Fiqih (variabel X) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{SO}{ST} \times 100$$

ST

Keterangan :

SO = Skor Observasi  $\rightarrow$  jumlah skor X = 3221

ST = Skor Teoritik  $\rightarrow$  N x jumlah soal x jumlah option

$$ST = 47 \times 15 \times 5 = 3525$$

Skor Variabel X =  $\frac{3221}{3525} \times 100 = 91 \%$

$$3525$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori baik, dengan skor sebesar 91 %, karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 75 % - 100%.

## B. Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU)

### Putri 3 Buntet pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon

Selanjutnya mengenai keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, dapat dilihat pada pemaparan tabel dibawah ini :

Tabel 23

Siswa Bertanya Kepada Guru Apabila Ada yang Tidak Mengerti pada Saat Pembelajaran

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
1.	a. Selalu	15	32
	b. Sering	10	21
	c. Kadang-kadang	16	34
	d. Jarang	6	13
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai siswa bertanya kepada guru apabila ada yang tidak mengerti pada saat pembelajaran, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 32 % (Sebagian Kecil), “Sering” sejumlah 21 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 34 % (Sebagian Kecil), “jarang”, sejumlah 13 % (Sebagian Kecil), selanjutnya tidak ada yang menyatakandan “tidak pernah”

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa siswa bertanya kepada guru apabila ada yang tidak mengerti pada saat pembelajaran dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 32 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 24

Siswa Maju ke Depan Kelas Ketika Guru Meminta Siswa untuk Berpartisipasi dalam Pembelajaran

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
2.	a. Selalu	20	42
	b. Sering	9	19
	c. Kadang-kadang	12	26
	d. Jarang	5	11
	e. Tidak Pernah	1	2
Jumlah		47	100 %

Berdasarkan tabel diatas mengenai Siswa yang maju kedepan kelas ketika guru meminta siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 42 % (Hampir Setengahnya), “Sering” sejumlah 19 % (Sebagian

Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 26 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 11 % (Sebagian Kecil), selanjutnya tidak yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali).

Hal ini dapat dikatakan bahwa Siswa yang maju kedepan kelas ketika guru meminta siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dinilai kurang baik dengan diperoleh jawaban poin “A” sebanyak 42 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 25

Siswa Mengerjakan Tugas yang diberikan Oleh Guru

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
3.	a. Selalu	34	74
	b. Sering	2	4
	c. Kadang-kadang	11	24
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Berdasarkan tabel diatas mengenai Siswa Mengerjakan Tugas yang diberikan Oleh Guru dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 74 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 24 % (Sebagian Kecil), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “jarang” dan “tidak pernah”.

Hal ini dapat dikatakan bahwa Siswa yang Mengerjakan Tugas yang diberikan Oleh Guru dinilai cukup baik dengan diperoleh jawaban poin “A” sebanyak 74 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 26

Siswa Belajar Tidak Hanya dalam Kelas

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
4.	a. Selalu	3	6
	b. Sering	6	13
	c. Kadang-kadang	30	64
	d. Jarang	6	13
	e. Tidak Pernah	2	4
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Belajar Tidak Hanya didalam Kelas, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), “Sering” sejumlah 13 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 64 % (Sebagian Besar), “jarang” sejumlah 13 % (Sebagian Kecil), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali),

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Belajar Tidak Hanya didalam Kelas dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 6 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 27

Siswa Diberikan Dorongan Belajar Oleh Guru Fiqih Ketika Pembelajaran Berlangsung

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
5.	a. Selalu	13	28
	b. Sering	10	21
	c. Kadang-kadang	17	36
	d. Jarang	7	15
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Diberikan Dorongan Belajar Oleh Guru Fiqih Ketika Pembelajaran Berlangsung, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 28 % (Sebagian Kecil), “Sering” sejumlah 21 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 36 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 15 % (Sebagian Kecil), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Diberikan Dorongan Belajar Oleh Guru Fiqih Ketika Pembelajaran Berlangsung dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 28 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 28

Siswa Diberikan Kebebasan Oleh Guru Fiqih dalam Belajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
6.	a. Selalu	3	6
	b. Sering	6	13
	c. Kadang-kadang	29	62
	d. Jarang	5	11
	e. Tidak Pernah	4	8
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Diberikan Kebebasan Oleh Guru Fiqih dalam Belajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), “Sering” sejumlah 13 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 62 % (Sebagian Besar), “jarang” sejumlah 11 % (Sebagian Kecil), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 8 % (Sedikit Sekali).

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Diberikan Kebebasan Oleh Guru Fiqih dalam Belajar dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 6 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 29

Siswa Diberi Kesempatan Oleh Guru Fiqih Untuk Belajar Menurut Caranya Sendiri

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
7.	a. Selalu	3	6
	b. Sering	4	9
	c. Kadang-kadang	20	42
	d. Jarang		
	e. Tidak Pernah		

		14	30
		6	13
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Diberi Kesempatan Oleh Guru Fiqih Untuk Belajar Menurut Caranya Sendiri, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 6 %, “Sering” sejumlah 9 %, “kadang-kadang” sejumlah 42 %, “jarang” sejumlah 30 %, selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah”.sejumlah 13 %.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Diberi Kesempatan Oleh Guru Fiqih Untuk Belajar Menurut Caranya Sendiri dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 6 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 30

Siswa Menggunakan Metode yang Bervariasi pada Saat Belajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
8.	a. Selalu	3	6
	b. Sering	4	9
	c. Kadang-kadang	25	53
	d. Jarang	13	28
	e. Tidak Pernah	2	4
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Menggunakan Metode yang Bervariasi pada Saat Belajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 6 % (Sedikit Sekali), “Sering” sejumlah 9 % (Sedikit Sekali), “kadang-kadang” sejumlah 53 % (Lebih Setengahnya),

“jarang” sejumlah 28 % (Sebagian Kecil), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali).

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Menggunakan Metode yang Bervariasi pada Saat Belajar dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 6 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 31

Siswa Menggunakan Media yang Bervariasi pada Saat Belajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
9.	a. Selalu	6	13
	b. Sering	5	11
	c. Kadang-kadang	14	30
	d. Jarang	20	42
	e. Tidak Pernah	2	4
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Menggunakan Media yang Bervariasi pada Saat Belajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 13 % (Sebagian Kecil), “Sering” sejumlah 11 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 30 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 42 % (Hampir Setengahnya), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 4 % (Sedikit Sekali).

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Menggunakan Media yang Bervariasi pada Saat Belajar dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 13 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 32

Siswa Merasa Materi yang Guru Fiqih Terangkan Sesuai dengan Kehidupan Sehari-hari

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
10.	a. Selalu	12	26
	b. Sering	15	32
	c. Kadang-kadang	20	42
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Merasa Materi yang Guru Fiqih Terangkan Sesuai dengan Kehidupan Sehari-hari, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 26 % (Sebagian Kecil), “Sering” sejumlah 32 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 42 % (Hampir Setengahnya), selanjutnya tidak ada yang menyatakan dan “jarang” dan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Merasa Materi yang Guru Fiqih Terangkan Sesuai dengan Kehidupan Sehari-hari dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 26 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 33

Siswa Mengerti/Paham Terhadap Apa yang Guru Fiqih Terangkan

No.	Alternatif Jawaban	F	%
-----	--------------------	---	---

Angket			
11.	a. Selalu	28	60
	b. Sering	11	23
	c. Kadang-kadang	8	17
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Mengerti/Paham Terhadap Apa yang Guru Fiqih Terangkan, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 60 % (Sebagian Besar), “Sering” sejumlah 23 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 17 % (Sebagian Kecil), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “jarang” dan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Mengerti/Paham Terhadap Apa yang Guru Fiqih Terangkan dirasa cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 60 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 34

Siswa Berhubungan Baik dengan Guru

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
12.	a. Selalu	18	38
	b. Sering	10	21
	c. Kadang-kadang	16	34
	d. Jarang		

	e. Tidak Pernah	3	7
		0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Berhubungan Baik dengan Guru, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 38 % (Sebagian Kecil), “Sering” sejumlah 21 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 34 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 7 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Berhubungan Baik dengan Guru dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 38 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 35

Siswa Merasa Senang Belajar Pelajaran Fiqih

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
13.	a. Selalu	26	55
	b. Sering	7	15
	c. Kadang-kadang	13	28
	d. Jarang	1	2
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Merasa Senang Belajar Pelajaran Fiqih, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 55 % (Lebih Setengahnya), “Sering”

sejumlah 15 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 28 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 2 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa yang Merasa Senang Belajar Pelajaran Fiqih dirasa cukup baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 55 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 36

Siswa Merasa Guru Fiqih Menggunakan Sumber Belajar pada Saat Mengajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
14.	a. Selalu	25	53
	b. Sering	7	15
	c. Kadang-kadang	11	23
	d. Jarang	4	9
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Merasa Guru Fiqih Menggunakan Sumber Belajar pada Saat Mengajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 53 % (Sebagian Kecil), “Sering” sejumlah 15 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 23 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 9 % (Sedikit Sekali), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Merasa Guru Fiqih Menggunakan Sumber Belajar pada Saat Mengajar dirasa kurang baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 47 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 37

## Siswa Tepat Waktu dalam Belajar

No. Angket	Alternatif Jawaban	F	%
15.	a. Selalu	16	34
	b. Sering	10	21
	c. Kadang-kadang	21	45
	d. Jarang	0	0
	e. Tidak Pernah	0	0
Jumlah		47	100 %

Dari tabel diatas mengenai Siswa Tepat Waktu dalam Belajar, Dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan “selalu” sejumlah 34 % (Sebagian Kecil), “Sering” sejumlah 21 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 45 % (Hampir Setengahnya), selanjutnya tidak ada yang menyatakan “jarang” dan “tidak pernah”.

Perolehan jumlah diatas dapat dijelaskan bahwa Siswa Tepat Waktu dalam Belajar dirasa tidak baik dengan diperoleh perhitungan mengenai hal ini sejumlah 34 % dari 47 siswa (jumlah responden).

Tabel 38

## Rekapitulasi Hasil Rata-rata Prosentase

Tentang Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon

No. Item	Alternatif Jawaban					Jumlah
	A	B	C	D	E	
1	32 %	21 %	34 %	13 %	0 %	100 %
2	42 %	19 %	26 %	11 %	2 %	100 %
3	72 %	4 %	24 %	0 %	0 %	100 %
4	6 %	13 %	64 %	13 %	4 %	100 %
5	28 %	21 %	36 %	15 %	0 %	100 %
6	6 %	13 %	62 %	11 %	8 %	100 %
7	6 %	9 %	42 %	30 %	13 %	100 %
8	6 %	9 %	53 %	28 %	4 %	100 %
9	13 %	11 %	30 %	42 %	4 %	100 %
10	26 %	32 %	42 %	0 %	0 %	100 %
11	60 %	23 %	17 %	0 %	0 %	100 %
12	38 %	21 %	34 %	7 %	0 %	100 %
13	55 %	15 %	28 %	2 %	0 %	100 %
14	53 %	15 %	23 %	9 %	0 %	100 %

15	34 %	21 %	45 %	0 %	0 %	100 %
Jumlah	477 %	247 %	560 %	181 %	35 %	1500 %
Jumlah Rata-rata	32 %	16,4 %	37,3 %	12 %	2,3 %	100 %

Berdasarkan rekapitulasi data diatas, nilai rata-rata Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, dapat dijelaskan bahwa jumlah yang menyatakan “selalu” sebesar 32 % (Sebagian Kecil), “Sering” sejumlah 16,4 % (Sebagian Kecil), “kadang-kadang” sejumlah 37,3 % (Sebagian Kecil), “jarang” sejumlah 12 % (Sebagian Kecil), selanjutnya yang menyatakan “tidak pernah” sejumlah 2,3 % (Sedikit Sekali).

Dengan demikian jumlah rata-rata yang terbesar dari Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon adalah yang menjawab option C (Kadang-kadang), yaitu sebesar 37,3 % (Sebagian Kecil).

Setelah diketahui nilai rata-rata pada tabel diatas, selanjutnya adalah pemberian bobot nilai pada jawaban angket dari 47 responden. Adapun bobot nilainya adalah :

A untuk jawaban a = 5

B untuk jawaban b = 4

C untuk jawaban c = 3

D untuk jawaban d = 2

E untuk jawaban e = 1

Adapun skor data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 39

Hasil Perhitungan Variabel Y

(Keaktifan Belajar Siswa)

No	Nomor Item															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	3	5	3	3	3	2	5	5	5	5	5	5	64
2	5	3	5	3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	5	5	56
3	5	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	66
4	5	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	3	65
5	5	4	5	4	5	3	2	4	4	5	5	5	5	5	5	66
6	5	5	2	3	5	4	4	2	5	2	4	5	3	2	3	60
7	5	5	3	2	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	62
8	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	64
9	5	3	2	2	2	3	3	3	5	5	1	5	4	4	3	53
10	5	3	4	5	2	3	3	3	5	5	1	5	3	4	3	50
11	5	5	5	5	5	3	3	2	5	3	5	5	5	3	5	65
12	5	5	5	3	3	5	3	2	5	3	5	5	5	3	5	55
13	5	4	2	3	4	2	3	2	5	2	5	5	3	2	3	43
14	5	4	2	3	2	5	4	3	5	3	3	5	3	2	3	59
15	4	3	4	3	5	5	4	3	5	4	3	5	3	2	3	51
16	4	3	4	3	5	5	4	3	5	4	3	5	3	2	3	51
17	4	4	3	4	3	3	3	2	3	5	3	3	2	3	2	49
18	5	5	3	2	3	4	3	2	3	4	5	3	3	2	1	55
19	5	2	2	2	2	5	1	3	3	4	4	4	3	2	3	52

20	5	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	1	1	47
21	5	4	2	1	4	3	3	4	4	2	4	5	2	1	3	61
22	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	2	5	3	54
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	4	65
24	5	4	2	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5	3	3	64
25	5	5	3	3	4	3	4	3	3	4	1	5	3	4	3	49
26	5	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	3	61
27	3	3	3	4	5	3	4	4	5	5	3	4	3	5	3	52
28	3	3	3	2	5	3	4	3	5	5	3	4	3	5	1	44
29	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	3	3	3	3	3	57
30	5	5	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	47
31	5	5	2	2	3	3	3	4	5	4	2	5	4	3	2	57
32	5	5	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	48
33	5	5	2	2	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	3	55
34	5	5	1	2	5	3	3	3	4	5	5	5	3	5	2	51
35	5	5	1	5	3	5	2	3	3	4	4	5	3	3	3	55
36	5	3	5	3	5	3	2	2	2	3	5	5	4	3	4	54
37	3	3	5	2	3	5	5	3	3	4	4	4	5	5	4	58
38	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	2	4	5	4	49
39	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	52
40	3	3	5	3	3	5	5	3	3	4	4	4	5	5	4	59
41	2	5	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	46

42	2	5	5	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	45
43	2	5	5	3	3	3	2	3	3	5	5	3	3	4	4	53
44	5	5	3	1	4	3	1	2	2	4	5	4	5	5	4	43
45	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	44
46	2	5	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	46
47	2	5	5	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	45
Jumlah																$\sum y = 2547$

Selanjutnya dari hasil penskoran diatas akan dicari seberapa besar prosentase keberpengaruhan dari keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (variabel Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{SO}{ST} \times 100$$

ST

Keterangan :

SO = Skor Observasi → jumlah skor Y = 2547

ST = Skor Teoritik → N x jumlah soal x jumlah option

$$ST = 47 \times 15 \times 5 = 3525$$

$$\text{Skor Variabel Y} = \frac{2547}{3525} \times 100 = 72 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Keaktifan Belajar Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon termasuk dalam kategori cukup baik, dengan skor terbesar 72 %, karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 55 % - 75 %.

### **C. Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon**

Setelah mengetahui hasil penyebaran angket pada variabel X dan variabel Y, maka penulis dapat mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus product moment ( $r_{xy}$ ) dengan rumusan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N. (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N. \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N. \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y

N = Jumlah responden (Anas Sudijono, 2009 : 206)

Untuk menentukan hasil skor korelasi product moment menggunakan ketentuan berikut :

0,00–0,20 : Korelasi sangat rendah (tak berkorelasi)

0,20 – 0,40 : Korelasi rendah

0,40–0,70 : Korelasi sedang atau cukup

0,70 – 0,90 : Korelasi tinggi

0,90 – 1,00 : Korelasi sangat tinggi (Anas Sudijono, 2009 : 204)

Untuk mencari data korelasi, penulis melakukan penelitian dengan data yang diperoleh yaitu variabel X (kemampuan pengelolaan kelas guru fiqih), dan variabel Y (keaktifan belajar siswa),

$x^2$  (Perkalian antara variabel x ),  $y^2$  (perkalian antara variabel y) dan XY (perkalian antara nilai variabel X dan variabel Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 40

Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon

No	X	Y	$x^2$	$y^2$	XY
1	67	64	4489	4096	4288
2	66	56	4356	3136	3696
3	71	66	5041	4356	4686
4	68	65	4624	4225	4420
5	71	66	5041	4356	4686
6	71	60	5041	3600	4260
7	70	62	4900	3844	4340
8	70	64	4900	4096	4480
9	72	53	5184	2809	3816
10	67	50	4489	2500	3350
11	67	65	4489	4225	4355
12	71	55	5041	3025	3905

13	74	43	5476	1849	3182
14	72	59	5184	3481	4248
15	71	51	5041	2601	3621
16	65	51	4225	2601	3315
17	64	49	4096	2401	3136
18	63	55	3969	3025	3465
19	71	52	5041	2704	3692
20	73	47	5329	2209	3431
21	72	61	5184	3721	4392
22	70	54	4900	2916	3780
23	75	65	5625	4225	4875
24	70	64	4900	4096	4480
25	69	49	4761	2401	3381
26	66	61	4356	3721	4026
27	68	52	4624	2704	3536
28	70	44	4900	1936	3080
29	73	57	5329	3249	4161
30	72	47	5184	2209	3384
31	72	57	5184	3249	4104
32	71	48	5041	2304	3408
33	71	55	5041	3025	3905
34	68	51	4624	2601	3468
35	73	55	5329	3025	4015

36	68	54	4624	2916	3672
37	68	58	4624	3364	3944
38	63	49	3969	2401	3087
39	73	52	5329	2704	3796
40	61	59	3721	3481	3599
41	73	46	5329	2116	3358
42	63	45	3969	2025	2835
43	58	53	3364	2809	3074
44	68	43	4624	1849	2924
45	63	44	3969	1936	2772
46	61	46	3721	2116	2806
47	58	45	3364	2025	2610
$\sum N = 47$	$\sum X =$ 3221	$\sum Y =$ 2547	$\sum x^2 =$ 221548	$\sum y^2 =$ 139263	$\sum XY =$ 174844

Dari data diatas untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, penulis menganalisis terlebih dahulu tentang hubungan dari kedua variabel tersebut (variabel X dan Y ) dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{47 \cdot 174844 - (3221) (2547)}{\sqrt{\{47 \cdot 221548 - (3221)^2\} \{47 \cdot 139263 - (2547)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8217668 - 8203887}{\sqrt{\{10412756 - 10374841\}\{6545361 - 6487209\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13781}{\sqrt{\{37915\}\{58152\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13781}{\sqrt{2204833080}}$$

$$r_{xy} = \frac{13781}{46956}$$

$$r_{xy} = 0,29$$

Dari hasil tersebut penulis menggunakan batasan sebagai berikut :

- 0,00 – 0,20 : Korelasi sangat rendah (tak berkorelasi)
- 0,20 – 0,40 : Korelasi rendah
- 0,40 – 0,70 : Korelasi sedang atau cukup
- 0,70 – 0,90 : Korelasi tinggi
- 0,90 – 1,00 : Korelasi sangat tinggi (Anas Sudijono, 2009 : 204)

Selanjutnya hasil nilai “r” (nilai korelasi) berdasarkan tabel batasan korelasi diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi rendah antara pengaruh Kamampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon, dengan rincian langkah Interpretasi data sebagai berikut :

Berdasarkan hasil data nilai “rxy” maka penulis akan memberikan interpretasi data terhadap angka indeks kolerasi product moment melalui dua cara yaitu:

- a. Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar, interpretasi terhadap rxy dari perhitungan di atas, ternyata angka kolerasi antara variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat kolerasi positif (kolerasi yang berjalan searah). Dengan

memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  (yaitu = 0,29), yang berkisar antara 0,20 - 0,40 berarti kolerasi positif antara variabel X dan variabel Y dan hal demikian termasuk kolerasi positif yang sedang atau cukup.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “ $r_{xy}$ ” product moment,

rumusan hipotesa kerja atau alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa nihil ( $H_o$ ) yang penulis ajukan di awal adalah:

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon

$H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon

Adapun kriteria pengajuannya adalah: jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel, maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Kemudian penulis mencari derajat bebasnya untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa yang telah diajukan dengan cara membandingkan besarnya “ $r$ ” yang tercantum dari  $df$  (degree of freedom) dan  $db$  (tabel nilai).

Adapun Rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 47 - 2 \\ &= 45 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa “ $r$ ” product moment ternyata  $df$  45. Dengan  $df$  sebesar 45 diperoleh  $r$  tabel pada taraf 5% signifikan sebesar 0,243, ternyata  $r_{xy}$  atau  $r_o$  (0,293) adalah lebih besar daripada  $r$  tabel (yang besarnya 0,243). Karena  $r_{xy}$  atau  $r_o$  lebih besar dari  $r$  tabel, maka hipotesa

alternatif (Ha) diterima dan hipotesa nihil (Ho) ditolak. Berarti terdapat kolerasi/pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat hubungan/pengaruh yang positif antara variabel Kamampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Adapun perhitungan kopisien Determinasi (KD), yang penulis manfaatkan untuk mengetahui pengaruh variabel X dan Variabel Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100 \% \\ &= 0,29^2 \times 100 \% \\ &= 8,41 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Kamampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.sebesar 8,41%, Selanjutnya sisanya yaitu 91,59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

## **A. KESIMPULAN**

1. Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon tergolong baik, hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh sebesar 91 %, Karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 75 % - 100%.
2. Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon tergolong cukup baik dengan perolehan prosentase sebesar 72 %, karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 55 % - 74,99 %.
3. Pengaruh Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon sebesar 8,41%, Selanjutnya sisanya yaitu 91,59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

## **B. SARAN**

1. Selama mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nahdlatul Ulama (NU) Putri 3 Buntet Pesantren Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon,

peneliti merasa bahwa kemampuan pengelolaan kelas penting harus dimiliki oleh setiap guru, khususnya bagi guru fiqih yang mengajar dan mendidik mengenai pendidikan agama. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa guru fiqih tergolong dalam kategori baik dalam mengelola kelas, untuk itu, guru fiqih hendaknya dapat mempertahankan atau bahkan dapat meningkatkan kemampuan mengelola kelasnya sehingga keaktifan belajar siswa akan menjadi baik.

2. Berdasarkan penelitian, bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih cenderung cukup baik, maka dengan demikian, guru fiqih diharapkan agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Berdasarkan penelitian, bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, hendaknya guru fiqih lebih meningkatkan lagi kemampuan mengelola kelasnya agar keaktifan belajar siswa semakin baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar SBM*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Riset Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: Tarsito.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: CV Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Hmalik, Oemar. 1991. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru.
- K Davies, Ivor. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurdi, Syuaeb dan Abdul Aziz. 2006. *Model Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam di SD dan MI*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ma'arif, Syamsul. 2011. *Guru Profesi, Tuntutan dan Kenyataan*. Semarang : Walisongo Press.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, Made. 1991. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samana, A. 2003, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius.

- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1989. *CBSA Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sujana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wahyudin, Syah. 1990. *Metodologi Riset*. Bandung: Rezada.

*Lampiran-lampiran*

## **PERTANYAAN ANGGKET TENTANG KEAKTIFAN BELAJAR**

1. Apakah anda bertanya kepada guru anda apabila ada yang tidak mengerti pada saat pembelajaran ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
  
2. Apakah anda maju ke depan kelas ketika guru anda meminta siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
  
3. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru anda ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
  
4. Apakah anda belajar tidak hanya di dalam kelas ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
  
5. Apakah anda diberikan dorongan belajar oleh guru fiqih anda ketika pembelajaran berlangsung ?
  - a. Selalu
  - d. Jarang

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- e. Tidak pernah

6. Apakah anda diberikan kebebasan oleh guru fiqih anda dalam belajar ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

7. Apakah anda diberi kesempatan oleh guru fiqih anda untuk belajar menurut cara anda sendiri ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

8. Apakah anda belajar menggunakan metode yang bervariasi ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

9. Apakah anda belajar menggunakan media yang bervariasi ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

10. Apakah anda merasa materi yang guru fiqih anda terangkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari anda ?

- a. Selalu
- b. Sering
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

11. Apakah anda mengerti/ paham terhadap apa yang guru fiqih anda terangkan ?

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

12. Apakah anda berhubungan baik dengan guru anda ?

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

13. Apakah anda merasa senang belajar pelajaran fiqih ?

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

14. Apakah anda merasa guru fiqih anda menggunakan sumber belajar pada saat mengajar ?

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

15. Apakah anda tepat waktu dalam belajar ?

a. Selalu

d. Jarang

b. Sering

e. Tidak pernah

c. Kadang-kadang

## ANGKET PERTANYAAN TENTANG PENGELOLAAN KELAS

1. Apakah guru fiqih anda mengabsen kehadiran sebelum/sesudah pembelajaran dimulai?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
2. Apakah guru fiqih anda turut serta menata ruangan kelas?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
3. Apakah guru fiqih anda memeriksa tugas yang diberikan kepada anda?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
4. Apakah guru fiqih anda berkeliling kelas ketika pembelajaran berlangsung?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
5. Apakah guru fiqih anda mengulas kembali materi sebelumnya pada saat awal pembelajaran?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
6. Apakah guru fiqih anda membimbing anda pada saat pembelajaran?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

7. Apakah guru fiqih anda memberitahu terlebih dahulu kepada anda ketika akan mengadakan ulangan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

8. Apakah guru fiqih anda menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

9. Apakah guru fiqih anda memotivasi anda pada saat mengajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

10. Apakah guru fiqih anda menggunakan media pengajaran pada saat mengajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

11. Apakah guru fiqih anda menggunakan alat peraga pada saat mengajar?

- a. Selalu
- d. Jarang

- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- e. Tidak pernah

12. Apakah guru fiqih anda melibatkan siswa dalam diskusi kelompok?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

13. Apakah guru fiqih anda menggunakan metode yang bervariasi pada saat mengajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

14. Apakah guru fiqih anda tepat waktu dalam mengajar?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

15. Apakah guru fiqih anda memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Jarang
- e. Tidak pernah

### PERENCANAAN PENELITIAN

NO	RUMUSAN MASALAH	URAIAN RUMUSAN MASALAH	SUMBER DATA	INSTRUMEN	NOMOR ITEM
1.	Pengelolaan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Hangat dan Antusias</li> <li>➤ Tantangan</li> <li>➤ Bervariasi</li> <li>➤ Keluwesan</li> <li>➤ Penekanan pada Hal-hal yang Positif</li> <li>➤ Penanaman Disiplin Diri</li> </ul>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Observasi Angket dan Wawancara</p>	<p>1,2,3,4,5</p> <p>6,7,8,9,10</p> <p>10,11,13</p> <p>12,13</p> <p>9,10,11,13</p> <p>14,15</p>
2.	Keaktifan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan</li> </ul>	<p>Guru dan Siswa</p>	<p>Observasi Angket dan Wawancara</p> <p>Observasi Angket dan Wawancara</p>	<p>5</p> <p>6</p>

		partisipasi siswa secara aktif	Guru dan Siswa	Observasi Angket dan Wawancara	7
		➤ Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa	Guru dan Siswa	Observasi Angket dan Wawancara	8,9
		➤ Bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing	Guru dan Siswa	Angket dan Wawancara	10
		➤ Bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multi media	Guru dan Siswa	Observasi Angket dan Wawancara	10
		➤ Tujuan intruksional sertakonsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan	Siswa	Angket dan Wawancara	14
			Guru dan Siswa	Observasi Angket dan Wawancara	15
			Guru dan Siswa	Observasi Angket dan Wawancara	9
			Guru dan Siswa	Observasi Angket dan Wawancara	4

		<p>kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan</li> <li>➤ Sumber-sumber belajar bagi siswa</li> <li>➤ Fleksibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar</li> <li>➤ Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran</li> <li>➤ Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas didalam kelas tetapi juga di luar kelas</li> </ul>	Siswa		
3.	Pengaruh	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Keinginan,</li> </ul>	Siswa	Angket dan	1

	Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Fiqih erhadap Keaktifan Belajar Siswa	keberanian menampilkan minat,kebutuhan dan permasalahannya	Siswa	Wawancara	2
		➤ Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar	Siswa	Angket dan Wawancara	1,2,3
		➤ Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya	Siswa	Angket	1
		➤ Kebebasan atau keleluasaan	Siswa	Angket dan Wawancara	1,11
			Siswa	Angket dan Wawancara	12
			Siswa	Angket dan Wawancara	13
				Angket dan Wawancara	
				Angket dan	

		<p>melakukan tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan manantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar</li> <li>➤ Iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsure pimpinan sekolah</li> <li>➤ Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga</li> </ul>		Wawancara	
--	--	---	--	-----------	--

		siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing			
--	--	--	--	--	--